

seperti menonton pentas teater, penonton akan mengeksplor pandangan dari sudut satu ke sudut lainnya. Seringkali terjadi, ketika merancang *shot* baru memikirkan pergerakan dalam *staging*. Namun, harus diingat kembali merancang pergerakan *staging* untuk menentukan *shot* yang tepat dalam film. Maka dari itu fungsi *staging* dibagi menjadi beberapa poin, yaitu:

1. Menunjukkan karakter, hal itu membantu penonton untuk mengetahui psikologis dari karakter dalam film lebih spesifik.
2. *Staging* bisa memberikan sifat suatu hubungan antar karakter dan memberikan informasi mengenai relasi hubungan antar karakter dengan cepat dan praktis. Mulai dari pergerakannya hingga memberikan kesan yang berkuasa dalam suatu adegan.
3. Menunjukkan informasi mengenai lokasi dan dunia di dalam film yang cukup relevan. Penonton dapat mengetahui seberapa luas pergerakan pemain, hanya melalui pergerakan *staging*.
4. Memperlihatkan pembagian ruang setiap karakter yang memberikan kesan terpisah dalam *frame* kamera. Menegaskan kepada penonton letak karakter dan kaitannya dengan karakter lain.
5. Memberikan penekanan tindakan pada dialog oleh karakter dalam adegan. *Staging* dapat membantu menjelaskan lebih dalam mengenai adegan tersebut.
6. *Staging* diciptakan sebagai bingkai dalam film dan kamera.

### **3. METODE PENCIPTAAN**

#### **Deskripsi Karya**

Penulisan skripsi penciptaan ini menggunakan film pendek untuk tugas akhir yang berjudul “Potret”. Film ini bergenre drama keluarga dan diproduksi pada tahun 2024. Cerita berkisah tentang Anwar, seorang remaja berusia 17 tahun, yang didewasakan oleh keadaan. Anwar bekerja di studio foto kecil untuk menafkahi ibunya dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Anwar memiliki hobi ‘*Street Photography*’, ia senang memotret momen tanpa arahan, menjadikan hobinya sebagai pelarian dari realita. Anwar jadi tidak memperhatikan kehidupan di

sekitarnya, selalu melihat dunia luar yang menurutnya adalah kebahagiaan. Namun, pada akhirnya semua akan dijatuhkan dengan realita kehidupannya. Anwar harus melewati berbagai rintangan, bertemu kembali dengan ayahnya, dan menghadapi konflik dengan ibunya.

### **Konsep Karya**

Penulisan skripsi ini akan membahas mengenai topik *staging*. Penulis akan menguraikan bagaimana proses *staging* dalam film “Potret” dapat memengaruhi *positive change arc* dalam *scene 8*, *scene 13*, dan *scene 18*, terutama pada Anwar. Dari awal hingga akhir film, terjadi perubahan sikap Anwar terhadap dirinya dan dunia sekitarnya. Maka dari itu, diperlihatkan melalui *staging* dan juga sikapnya yang berubah.

### **Tahapan Kerja**

Penulis berperan sebagai sutradara dalam tugas akhir ini dan bertanggung jawab atas seluruh proses pembuatan film pendek ini, Mulai dari tahap pengembangan, praproduksi, hingga pascaproduksi. Dalam proses pengembangan, penulis berdiskusi dengan penulis naskah dan produser untuk membahas ide alur cerita, mematangkan konsep, hingga hasil akhir. Penulis memberikan ruang kreatif kepada penulis naskah untuk merapikan naskahnya, sementara penulis memfokuskan untuk memikirkan karakter dalam cerita dan merancang *staging* untuk film “Potret”.

Saat naskah sudah selesai dan disepakati untuk *script lock*, penulis membaca kembali naskah tersebut dan mulai membedahnya. Penulis mencoba memahami karakter utama yaitu Anwar dan perubahan karakter pada akhir film, seperti teori *positive change arc*. Selanjutnya, penulis berdiskusi mengenai karakter dengan penulis naskah, supaya lebih memahami karakter utama, dan memiliki satu ide pemikiran cerita.

Mulai tahap praproduksi, penulis merancang *director’s treatment*, *script analysis*, *treatment per scene*, *dramatic beats*, sebagai acuan tema dan konsep besar dalam film pendek “Potret”. Selain menjadi acuan tema besar, untuk membedah *shotlist* dan teori *staging* yang akan digunakan pada hari *shooting*. Terutama, untuk

*scene 8, scene 13, dan scene 18*, yang menjadi pembahasan penulis untuk menunjukkan *positive change arc* melalui *staging*. Penulis menggunakan buku mengenai *staging* yang ditulis oleh Steven D. Katz, Judith Weston, Nicholas T. Proferes, dan Christopher Kenworthy, untuk mengulas lebih dalam mengenai *staging* dan mengimplementasikan teori tersebut dalam film yang penulis ciptakan. Lalu, untuk buku yang membahas mengenai *positive change arc* ditulis oleh Jennie Jarvis, Philip Guy Matthews, Robert Mckee, dan K.M. Weiland untuk membahas lebih dalam mengenai karakter utama dalam film.

Setelah menyelesaikan *shotlist* bersama *Director of Photography (DoP)*, penulis mencari lokasi bersama produser yang sesuai dengan cerita “Potret”. Setelah menemukan lokasi yang tepat, dilakukanya *recce* dengan tim yang bersangkutan serta membuat *photoboard* berdasarkan rancangan *shot* yang telah dibuat. Selanjutnya, penulis masuk ke tahap *casting*, jika sudah mendapatkan pemain yang tepat akan dilanjutkan dengan *reading* dan *rehearsal* dengan pemain yang sudah terpilih. Jika *reading* dan *rehearsal* dilakukan secara *offline*, maka sekaligus *test wardrobe* dan *makeup* untuk pemain. Kemudian, penulis melakukan *workshop* sekaligus *test cam* dengan tim yang bersangkutan untuk menyesuaikan gambar pada hari *shooting*.

Saat produksi, penulis menjadi penanggung jawab di lapangan. Penulis memberikan arahan setiap sebelum *take* kepada pemain, mengenai *staging* maupun perubahan sikap pada karakter dalam tiap *scene*. Penulis meminta waktu kepada asisten sutradara untuk melakukan *rehearsal* kembali untuk beberapa *scene* sebelum *take*, untuk mengingat kembali *staging* dan mematangkan adegan dengan pemain.

## **4. ANALISIS**

### **4.1. HASIL KARYA**

Pada bab ini, penulis akan membahas film dan teori yang diangkat pada karya penulisan di bab dua serta menjawab rumusan masalah di bab satu. Dengan adanya *staging* pada film “Potret”, akan memengaruhi perubahan karakter utama yaitu Anwar. Penulis akan membahas *staging* pada *scene 8, scene 13, scene 18*, serta